

BAB IV

KAJIAN DATA LAPANGAN

IV.1 KAJIAN STRUKTUR MASYARAKAT DAN PERMUKIMAN

Secara administratif dusun ngentak adalah bagian dari kecamatan Srandakan yang memiliki tatanan aparatur desa dan pola permukiman yang mandiri. Dusun Ngentak sebagai bagian dari kecamatan memiliki keterlibatan untuk berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan desa lain di Srandakan. Letak geografis desa Ngentak yang berbatasan langsung dengan area pariwisata Pantai Baru membentuk pola desa yang berbeda.

IV.1.1 STRUKTUR MASYARAKAT DUSUN NGENTAK

Secara tingkatan organisasi dusun maka desa Ngentak dikepalai oleh seorang Dukuh yang memiliki hubungan secara vertikal kepada aparatur desa lainnya untuk berkerjasama dalam mengolah dusun. Berdasarkan data dari Kecamatan Srandakan, demografi penduduk dusun Ngentak sebagai berikut :

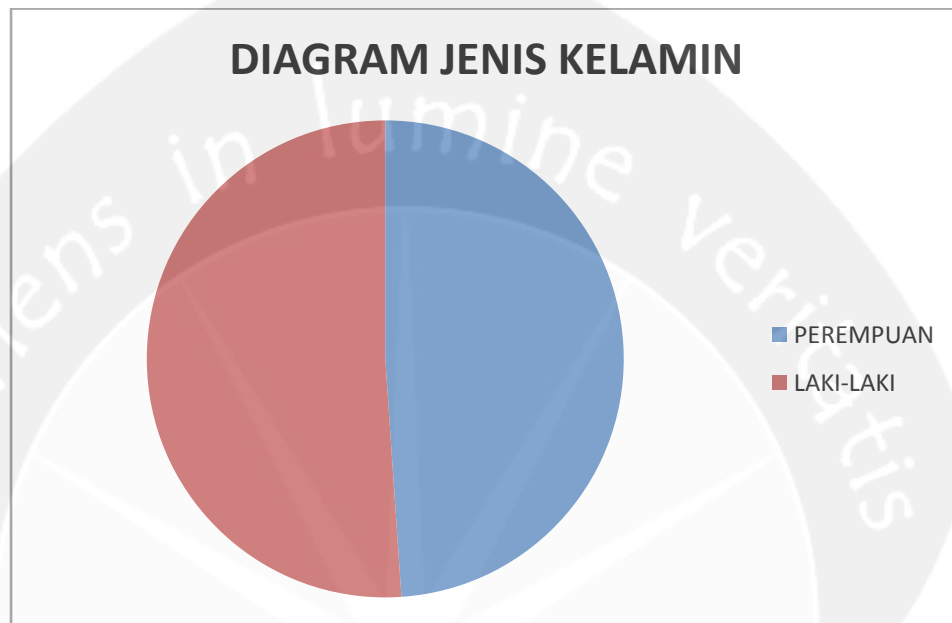
Tabel 4.1 Data Demografi Penduduk Dusun Ngentak

NO	DATA DEMOGRAFI	JUMLAH PENDUDUK
1	Jumlah Penduduk	851 jiwa
2	Jumlah Kepala Keluarga	280 KK
3	Jumlah Warga Miskin	29 KK
4	Mata Pencanharian Penduduk : Petani dan Nelayan Tukang Sopir Pedagang/UKM	774 orang 5 orang 3 orang 25 orang

	Karyawan Swasta PNS/TNI/POLRI/PAMONG	15 orang 28 orang
--	---	----------------------

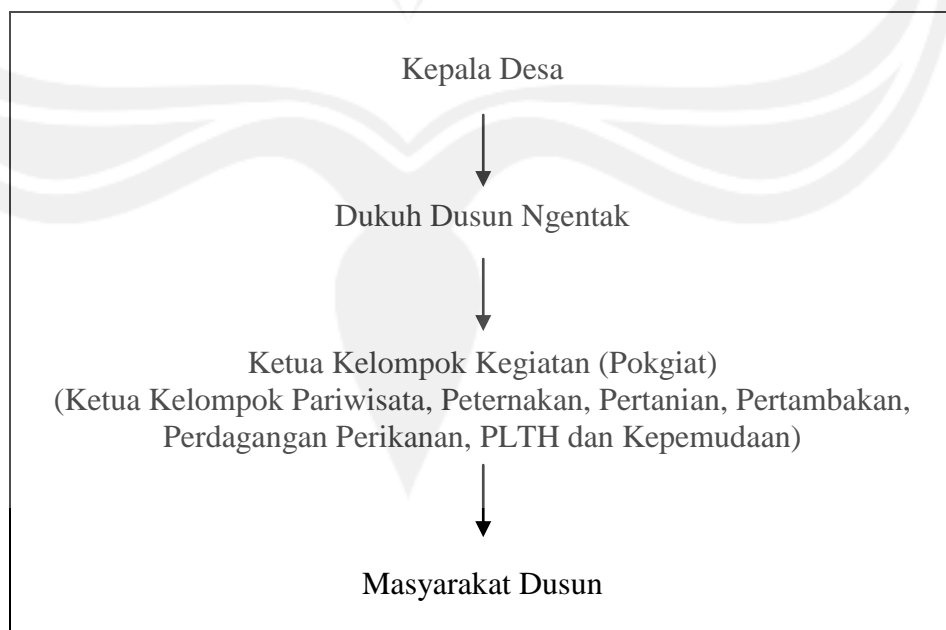
Sumber : Sensus Penduduk 2010 Kecamatan Srandakan

Tabel 4.2 Data Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dusun Ngentak



Sumber : Sensus Penduduk 2010 Kecamatan Srandakan

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Masyarakat Dusun Ngentak



Sumber :Keterangan dari Kepala Desa

Pada aktifitas keseharian masyarakat desa, Ketua kelompok kegiatan merupakan aparatur desa yang dominan bertugas untuk mengatur dan penengah masyarakat dalam melakukan kegiatan pembangunan desa di setiap bidangnya. Berdasarkan struktur aparatur desa Ngentak, setiap bidang kegiatan memiliki wadah kelompok mandiri sehingga masyarakat dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah yang terdapat di desa Ngentak secara khusus. Pada penelitian ini Ketua kelompok kegiatan setiap bidang menjadi objek pencarian informasi terhadap kehidupan masyarakat dusun Ngentak berdasarkan jenis kegiatan. Pada umumnya setiap ketua kelompok kegiatan desa Ngentak memiliki aktifitas atau pekerjaan ganda.

Tabel 4.4 Anggota Organisasi Masyarakat Dusun Ngentak

NO	NAMA MASYARAKAT	JABATAN DI STRUKTUR DUSUN
1	Bpk. Suwandi	Ketua Kelompok Kegiatan dan Pariwisata
2	Bpk. Wijiyo	Ketua Kelompok Pertanian
3	Bpk. Sarwanto	Ketua Kelompok Pertambakan
4	Ibu Sarwanto	Ketua Kelompok Usaha Kuliner
5	Bpk. Dwi Riyas	Ketua Kelompok Nelayan
6	Bpk. Ruswanto	Ketua Kelompok PLTH (Energi Listrik)
7	Sdr. Iwan	Ketua Kelompok Kepemudaan
8	Bpk. Hanindyo	Ketua Kelompok Peternakan

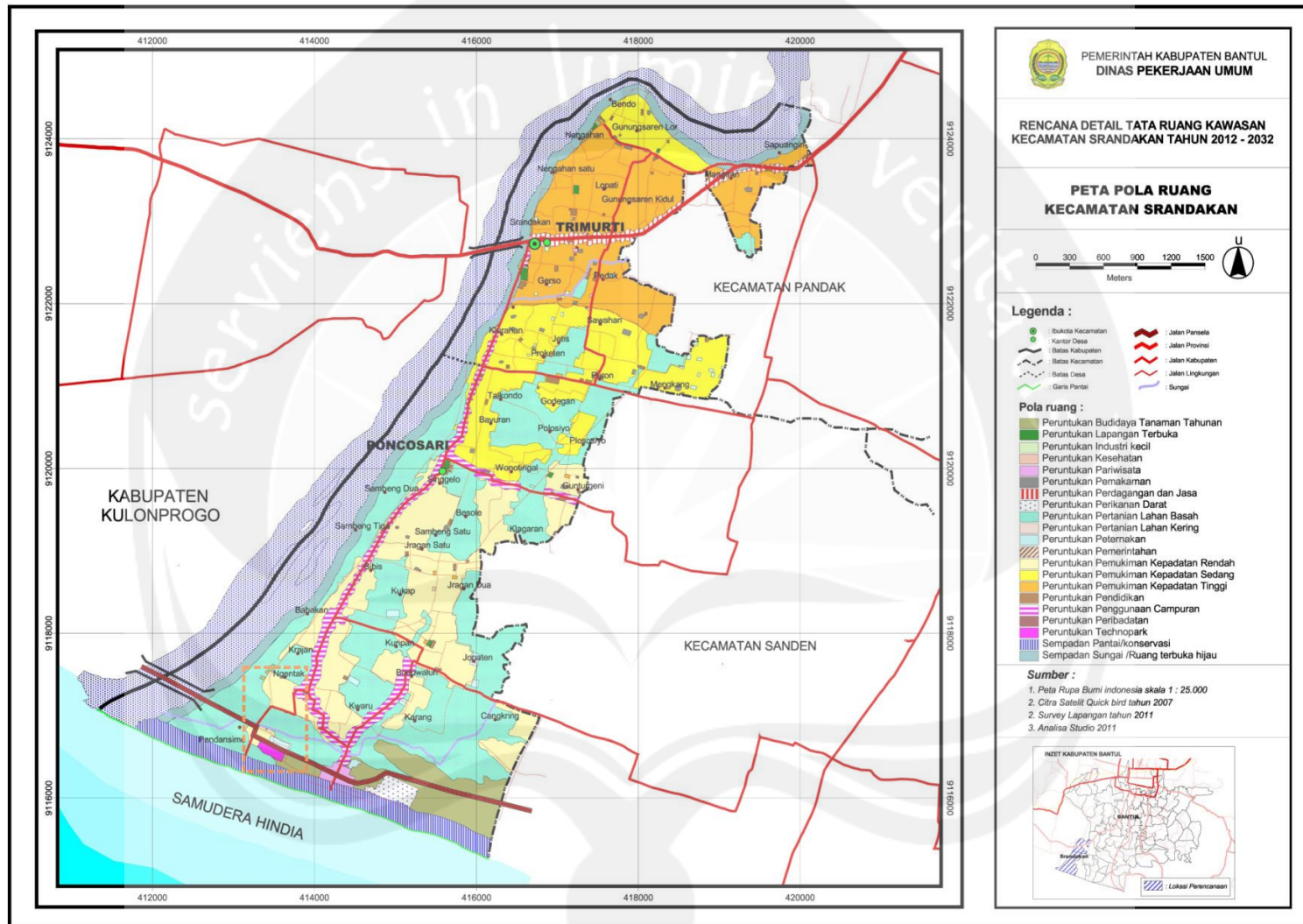
Sumber : Keterangan dari Staf Kepala Desa

IV.2 STRUKTUR PERMUKIMAN DUSUN NGENTAK

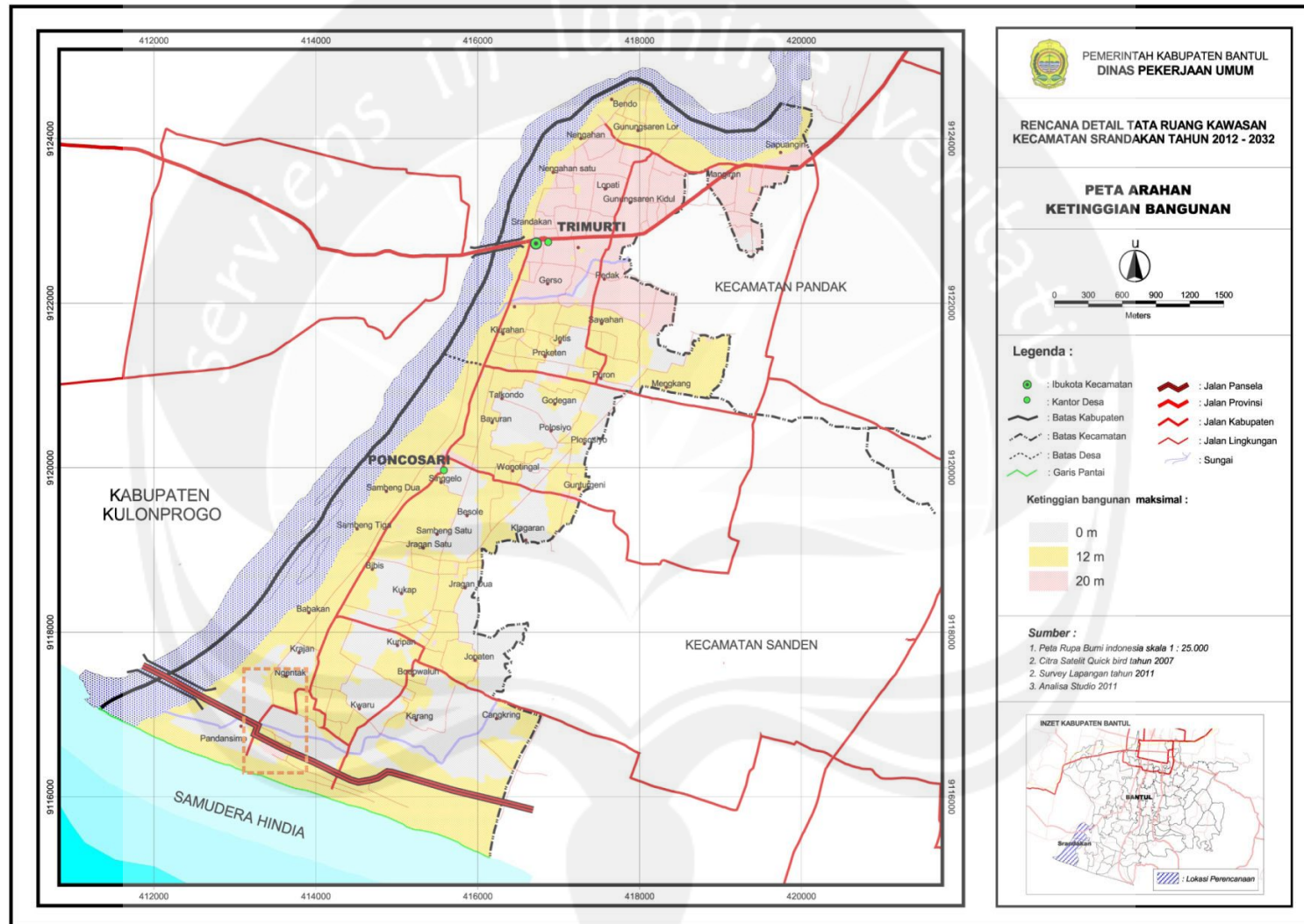


Gambar 4.1 Zona Permukiman Dusun Ngentak Utaradan Selatan
Sumber : RDTK Kecamatan Srandakan

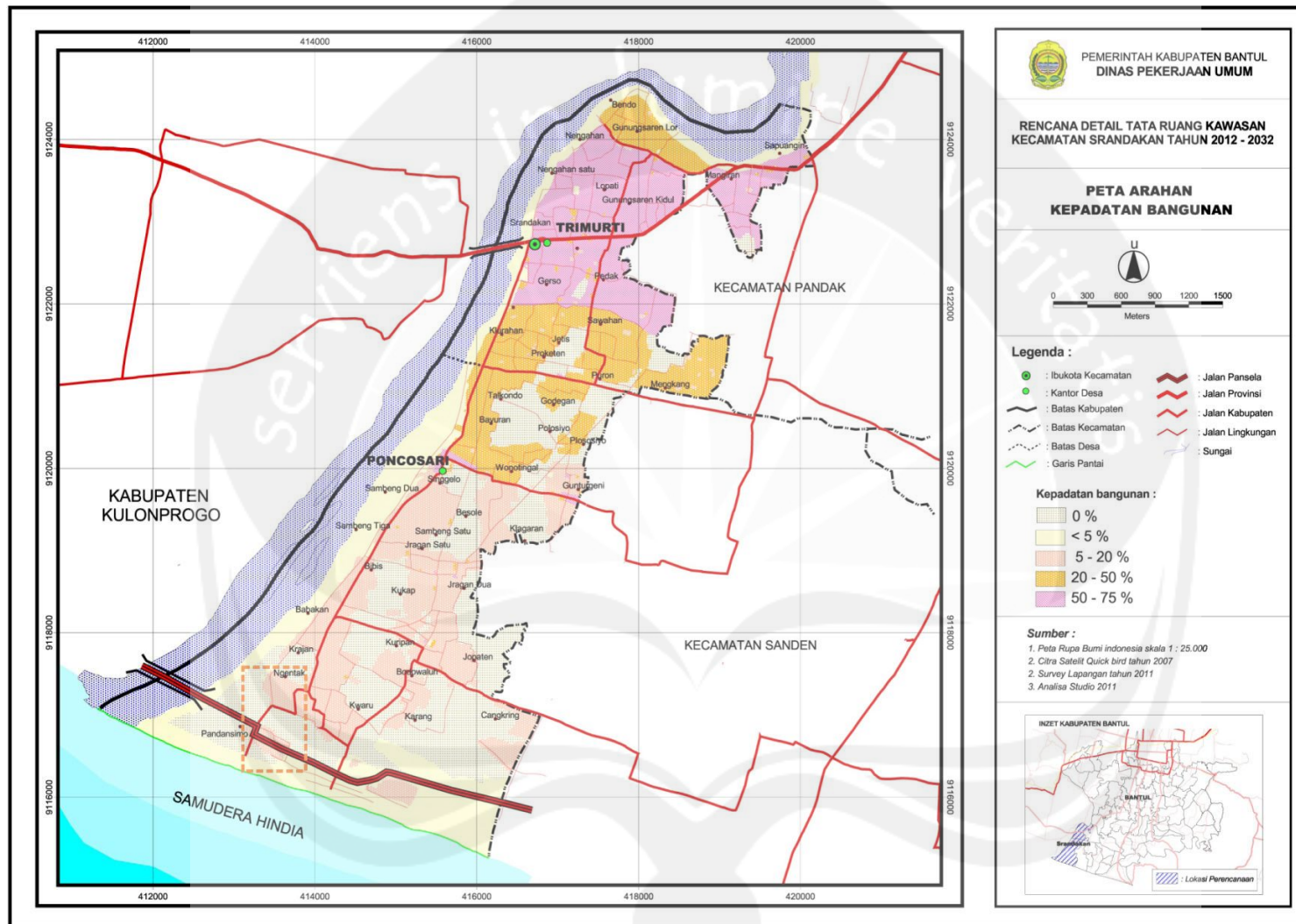
Secara administratif permukiman dusun ngentak terbagi dalam 2 area yaitu utara dan selatan yang dibatasi oleh lahan pertanian, lahan basah dan sungai. Pada penelitian ini area permukiman yang diteliti difokuskan pada permukiman bagian selatan yang berbatasan langsung dengan kawasan pariwisata pantai baru. Kepemilikan tanah yang digunakan untuk masyarakat dusun Ngentak untuk bermukim dan beraktifitas adalah kombinasi hak milik pribadi dan *Sultan Ground*. Pada kondisi lapangan di bagian barat terdapat permukiman ilegal yang memiliki aktifitas yang telah dilarang (prostitusi) oleh Masyarakat dusun Ngentak. Berdasarkan RDTRK Kecamatan Srandakan, dusun Ngentak memiliki variasi pembagian pola ruang dengan dominansi lahan direncanakan sebagai lahan basah pertanian. Perencanaan pola ruang, kepadatan bangunan dan ketinggian bangunan dilampirkan pada peta dibawah ini.



Gambar 4.2 Peta Pola Ruang
Sumber :Dinas PU Kabupaten Bantul



Gambar 4.3 Peta Arahkan Ketinggian Bangunan
Sumber : Dinas PU Kabupaten Bantul



Gambar 4.4 Peta Arahkan Kepadatan Bangunan
Sumber : Dinas PU kabupaten Bantul



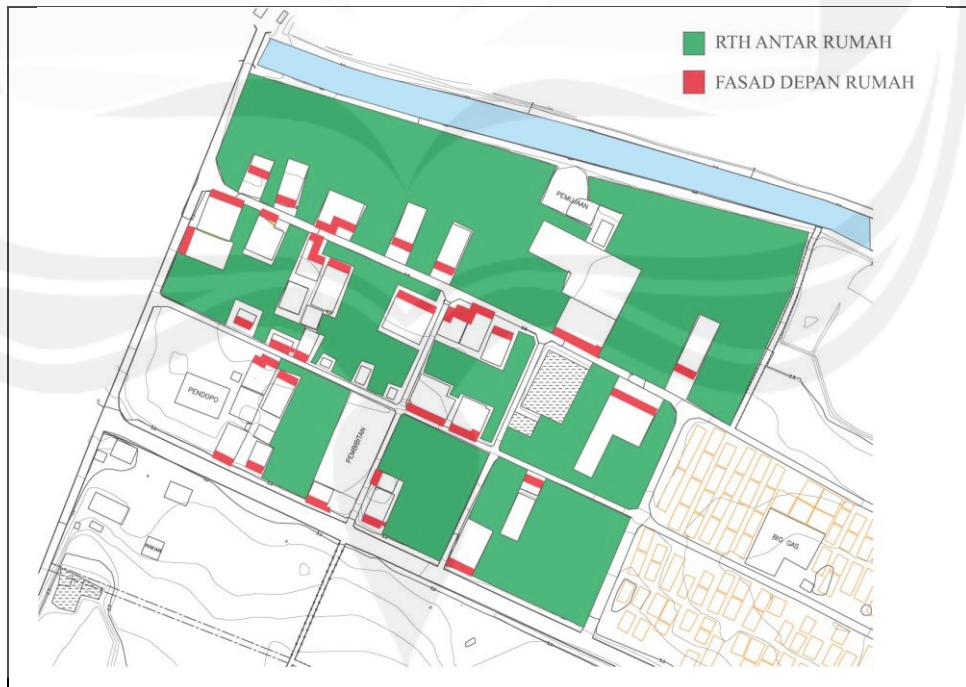
Gambar 4.5 Diagram struktur permukiman dusun Ngentak
Sumber : Analisis, 2014



Gambar 4.6 Foto Tipe permukiman di Jalan 1
Sumber : Survey Lapangan, April 2014



Gambar 4.7 Foto Type permukiman di Jalan 2
Sumber : Survey Lapangan, April 2014



Gambar 4.8 Diagram Relasi dan Orientasi Permukiman
Sumber : Analisis, 2014



Gambar 4.9 Foto RTH antar massa bangunan
Sumber : Survey Lapangan, April 2014



Gambar 4.10 Foto Tipikal kamar mandi permukiman
Sumber : Survey Lapangan, April 2014

IV.3 DATA PARIWISATA DUSUN NGENTAK

Berdasarkan data yang didapatkan dari Pokdarwis (Kelompok Sadar Pariwisata) dusun Ngentak memiliki potensi wisata berupa Wisata alam pantai, wisata kuliner laut, wisata pendidikan pembuatan listrik tenaga hybrid dan biogas dari limbah ternak. Secara umum, dusun Ngentak memiliki beberapa fasilitas pendukung Pariwisata yaitu :

Tabel 4.5 Fasilitas Pendukung Pariwisata dusun Ngentak

No	Fasilitas Pendukung	Keterangan
1	Warung Makan	92 unit
2	Toko Cendera Mata	Kios Pakaian
3	Peta dan tanda Informasi Wisata	Tersedia
4	Toilet Umum	Tersedia
5	Area Parkir	Tersedia
6	Tempat Sampah	Tersedia
7	Kolam renang anak	7 unit
8	Pasar Ikan	1 unit
9	Jasa sewa ATV	30 unit
10	Workshop PLTH	1

Sumber : Pokdarwis dusun Ngentak

IV.3.1 Wisata Alam Pantai



Gambar 4.11 Foto Pantai Baru
Sumber :Survey Lapangan, April 2014

Kawasan wisata Pantai Baru memiliki luas area +/- 24 Ha. Berdasarkan data pengunjung yang ada, terjadi peningkatan wisatawan dari tahun 2011 dengan jumlah 42.361 orang menjadi 139.600 orang di tahun 2013. Wisatawan yang datang secara dominan adalah wisatawan dalam negeri. Aktivitas di pantai berlangsung sampai petang hari.

Vegetasi yang berada di Pantai ini adalah Cemara Udang yang berjajar secara horizontal di sepanjang tepi pantai Baru. Vegetasi ini merupakan hasil kerjasama budidaya dengan pemerintah, institusi pendidikan dan masyarakat lokal. Pengembangan vegetasi ini bertujuan sebagai pemecah angin dan pencegah abrasi yang terjadi pantai.

IV.3.2 Wisata Kuliner Hidangan Laut



Gambar 4.12 Foto Wisata Kuliner Hidangan Laut
Sumber :Survey Lapangan, April 2014

Wisata kuliner ini berupa kios penjual makanan yang berjumlah 92 unit dan bejajar di sepanjang area memasuki pantai. Pelaku wisata kuliner ini adalah masyarakat dusun Ngentak lokal yang dikelola secara swadaya dan memiliki kelompok kegiatan. Bahan baku gas yang diperlukan pada usaha kuliner ini didapatkan dari biogas hasil olahan kotoran ternak dusun Ngentak dan didistribusikan dengan pipa gas yang telah dipasang dibawah tanah menuju area usaha kuliner. Listrik yang diperlukan untuk setiap kios sebagian besar didapatkan dari PLTH, hal ini merupakan upaya masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada PLN. Limbah dari kuliner menjadi tanggung jawab setiap pemilik kios untuk membuang atau mengelolah kembali.

IV.3.3 Wisata Edukasi Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid dan Pengelolaan Biogas



Gambar 4.13 Foto Wisata Edukasi PLTH dan *Workshop*
Sumber :Survey Lapangan, April 2014



Gambar 4.14 Foto Wisata Pengolahan Biogas
Sumber :Survey Lapangan, April 2014

IV.4 KONSEP EKOLOGIS DI PERMUKIMAN DESA NGENTAK

Berdasarkan CSA (Community Sustainable Assesment), aspek konsep ekologis pada permukiman, di golongan menjadi 4 kategori yaitu pendapat Sosial, pola Konsumsi, pola penggunaan energi dan pengolahan limbah. Data jawaban mengenai kondisi fisik, aktifitas dan permasalahan yang berkaitan dengan konsep ekologis didapatkan dari setiap wakil kelompok kegiatan masyarakat dusun Ngentak. Jawaban dari setiap wakil kelompok diharapkan memberikan informasi yang berasal dari setiap sektor kegiatan di dusun Ngentak.

IV.4.1 Kelompok Pariwisata

Tabel 4.6 Data Kuisisioner Ketua Kelompok Pariwisata Dusun Ngentak

NO	ASPEK EKOLOGIS	DATA LAPANGAN
1	Pendapat Sosial (fasilitas, kenyamanan dan ekonomi dusun)	<ul style="list-style-type: none"> a. Area yang dapat dikelola di dusun Ngentak lebih dari 1 sektor (Pertanian, perikanan dan usaha kuliner) b. Lahan Dusun Ngentak Subur dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian. c. Masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi udara dan kebisingan dusun d. Fasilitas Kesehatan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkai pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan e. Fasilitas Pendidikan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkai pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan f. Fasilitas tempat berkumpul menggunakan rumah ketua kelompok kegiatan. g. Fasilitas perbankan tidak tersedia tetapi tersedia lembaga keuangan yang memberikan bantuan modal pendirian usaha. h. Kelompok pertanian juga berharap dapat mengerjakan sektor perikanan, pertanian dan layanan pariwisata.
2	Pola Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap warga memiliki ruang penyimpanan dan dapur masing-masing b. Tidak terdapat pasar ditingkat

		<p>dusun sehingga warga harus pergi ke kecamatan untuk mendapatkan bahan pokok yang lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Pembelanjaan dilakukan secara individual menggunakan kendaraan pribadi d. Kebutuhan pokok sederhana tersedia di toko tingkat dusun e. Pada perkarangan rumah diberi tanaman pangan secara acak dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang tidak tentu.
3	Pola Penggunaan Air & Energi	<ul style="list-style-type: none"> a. Energi listrik didapatkan dari PLN b. Daya listrik sebesar 450 watt c. Penggunaan listrik dominan terpakai untuk kebutuhan penerangan (lampu). d. Energi penerangan diperlukan minimal 13 jam setiap hari e. Jenis Lampu yang digunakan rata-rata berdaya 20 watt/lampu f. Kebutuhan air didapatkan dari sumur pribadi g. Kualitas air dapat memadai kebutuhan MCK tetapi belum dapat digunakan untuk air minum. h. Penyimpanan air menggunakan bak di kamar mandi dan tandon
4	Pengolahan Limbah dan sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Limbah rumah tangga dibuang ke tanah b. Tidak memiliki saluran pembuangan bersama c. Pembuangan tinja melalui septik teng pribadi. d. Sampah organik dan non-organik di bersihkan dengan cara dibakar e. Tidak ada pemisahan jenis sampah. f. Tidak ada koordinator dusun untuk mengatur hasil sampah

Sumber : Pembagian Kusioner 11 Maret 2014

IV.4.2 Kelompok Pertanian

Tabel 4.7 Data Kuisioner Ketua Kelompok Pertanian Dusun Ngentak

NO	ASPEK EKOLOGIS	DATA LAPANGAN
1	Pendapat Sosial (fasilitas, kenyamanan dan ekonomi dusun)	<ul style="list-style-type: none"> i. Area yang dapat dikelola di dusun Ngentak lebih dari 1 sektor (Pertanian, perikanan dan peternakan) j. Lahan Dusun Ngentak Subur dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian. k. Pola lahan pertanian tidak berubah selama 10 tahun terakhir l. Masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi udara dan kebisingan dusun m. Fasilitas Kesehatan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkau pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan n. Fasilitas Pendidikan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkau pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan o. Fasilitas tempat berkumpul menggunakan rumah ketua kelompok kegiatan. p. Fasilitas perbankan tidak tersedia tetapi tersedia lembaga keuangan yang memberikan bantuan modal pendirian usaha. q. Kelompok pertanian juga berharap dapat mengerjakan sektor tambak yang terlihat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
2	Pola Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> f. Setiap warga memiliki ruang penyimpanan dan dapur masing-masing g. Tidak terdapat pasar ditingkat dusun sehingga warga harus

		<p>pergi ke kecamatan untuk mendapatkan bahan pokok yang lengkap.</p> <p>h. Pembelanjaan dilakukan secara individual menggunakan kendaraan pribadi</p> <p>i. Kebutuhan pokok sederhana tersedia di toko tingkat dusun</p> <p>j. Pada perkarangan rumah diberi tanaman pangan secara acak dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang tidak tentu.</p>
3	Pola Penggunaan Air & Energi	<p>i. Energi listrik didapatkan dari PLN</p> <p>j. Daya listrik sebesar 450 watt</p> <p>k. Penggunaan listrik dominan terpakai untuk kebutuhan penerangan (lampu).</p> <p>l. Energi penerangan diperlukan minimal 13 jam setiap hari</p> <p>m. Jenis Lampu yang digunakan rata-rata berdaya 20 watt/lampu</p> <p>n. Kebutuhan air didapatkan dari sumur pribadi</p> <p>o. Kualitas air dapat memadai kebutuhan MCK tetapi belum dapat digunakan untuk air minum.</p> <p>p. Penyimpanan air menggunakan bak di kamar mandi dan tandon</p> <p>q. Penggunaan transportasi sepeda dimungkinkan karena jarak dari rumah ke pusat kegiatan berkisar 500 meter</p>
4	Pengolahan Limbah dan sampah	<p>c. Limbah rumah tangga dibuang ke tanah</p> <p>d. Tidak memiliki saluran pembuangan bersama</p> <p>e. Pembuangan tinja melalui septik teng pribadi.</p> <p>f. Sampah organik dan non-organik di bersihkan dengan cara dibakar</p> <p>h. Tidak ada pemisahan jenis sampah</p> <p>i. Tidak ada koordinator dusun untuk mengatur hasil sampah</p>

Sumber : Pembagian Kusioner 11 Maret 2014

IV.4.3 Kelompok Pertambakan dan Perikanan

Tabel 4.8 Data Kuisioner Ketua Kelompok Pertambakan dan Perikanan
Dusun Ngentak

NO	ASPEK EKOLOGIS	DATA LAPANGAN
1	Pendapat Sosial (fasilitas, kenyamanan dan ekonomi dusun)	<ul style="list-style-type: none"> a. Area yang dapat dikelola di dusun Ngentak lebih dari 1 sektor (Pertanian, pertambakan, usaha kuliner dan peternakan) b. Lahan Dusun Ngentak Subur dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian. c. Pola lahan pertanian tidak berubah selama 10 tahun terakhir d. Masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi udara dan kebisingan dusun e. Fasilitas Kesehatan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat dijangkau pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan f. Fasilitas Pendidikan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat dijangkau pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan g. Fasilitas tempat berkumpul menggunakan rumah ketua kelompok kegiatan. h. Fasilitas perbankan tidak tersedia tetapi tersedia lembaga keuangan yang memberikan bantuan modal pendirian usaha. i. Kelompok usaha kuliner juga berharap dapat mengerjakan sektor layanan pariwisata dan

		penginapan ramah lingkungan
2	Pola Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap warga memiliki ruang penyimpanan dan dapur masing-masing b. Tidak terdapat pasar ditingkat dusun sehingga warga harus pergi ke kecamatan untuk mendapatkan bahan pokok yang lengkap. c. Pembelanjaan dilakukan secara individual menggunakan kendaraan pribadi d. Kebutuhan pokok sederhana tersedia di toko tingkat dusun e. Pada perkarangan rumah diberi tanaman pangan secara acak dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang tidak tentu.
3	Pola Penggunaan Air & Energi	<ul style="list-style-type: none"> a. Energi listrik didapatkan dari PLN b. Daya listrik sebesar 450 watt c. Penggunaan listrik dominan terpakai untuk semua jenis elektronik d. Energi penerangan diperlukan minimal 13 jam setiap hari e. Jenis Lampu yang digunakan rata-rata berdaya 20 watt/lampu f. Kebutuhan air didapatkan dari sumur pribadi dan PDAM. g. Kualitas air sumur dapat memadai kebutuhan MCK tetapi belum dapat digunakan untuk air minum. h. Penyimpanan air menggunakan bak di kamar mandi. i. Penggunaan transportasi sepeda dimungkinkan karena jarak dari rumah ke pusat kegiatan berkisar 500 meter
4	Pengolahan Limbah dan sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Limbah rumah tangga dibuang melalui saluran pembuangan ke tanah b. Tidak memiliki saluran

		<p>pembuangan bersama</p> <p>c. Pembuangan tinja melalui septik teng pribadi.</p> <p>d. Sampah organik dan non-organik di bersihkan dengan cara dibakar</p> <p>e. Tidak ada pemisahan jenis sampah</p> <p>f. Tidak ada koordinator dusun untuk mengatur hasil sampah</p>
--	--	--

Sumber : Pembagian Kusioner 11 Maret 2014

IV.4.4 Kelompok Usaha Kuliner

Tabel 4.9 Data Kuisisioner Ketua Kelompok Usaha Kuliner Dusun Ngentak

NO	ASPEK EKOLOGIS	DATA LAPANGAN
1	Pendapat Sosial (fasilitas, kenyamanan dan ekonomi dusun)	<p>a. Area yang dapat dikelola di dusun Ngentak lebih dari 1 sektor (Pertanian, pertambakan, usaha kuliner dan peternakan)</p> <p>b. Lahan Dusun Ngentak Subur dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian.</p> <p>c. Pola lahan pertanian tidak berubah selama 10 tahun terakhir</p> <p>d. Masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi udara dan kebisingan dusun</p> <p>e. Fasilitas Kesehatan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkai pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan</p> <p>f. Fasilitas Pendidikan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkai pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan</p> <p>g. Fasilitas tempat berkumpul menggunakan rumah ketua</p>

		<p>kelompok kegiatan.</p> <p>h. Fasilitas perbankan tidak tersedia tetapi tersedia lembaga keuangan yang memberikan bantuan modal pendirian usaha.</p> <p>i. Kelompok usaha kuliner juga berharap dapat mengerjakan sektor layanan pariwisata dan penginapan ramah lingkungan</p>
2	Pola Konsumsi	<p>a. Setiap warga memiliki ruang penyimpanan dan dapur masing-masing</p> <p>b. Tidak terdapat pasar ditingkat dusun sehingga warga harus pergi ke kecamatan untuk mendapatkan bahan pokok yang lengkap.</p> <p>c. Pembelanjaan dilakukan secara individual menggunakan kendaraan pribadi</p> <p>d. Kebutuhan pokok sederhana tersedia di toko tingkat dusun</p> <p>e. Pada perkarangan rumah diberi tanaman pangan secara acak dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang tidak tentu.</p>
3	Pola Penggunaan Air & Energi	<p>a. Energi listrik didapatkan dari PLN</p> <p>b. Daya listrik sebesar 450 watt</p> <p>c. Penggunaan listrik dominan terpakai untuk semua jenis elektronik</p> <p>d. Energi penerangan diperlukan minimal 13 jam setiap hari</p> <p>e. Jenis Lampu yang digunakan rata-rata berdaya 20 watt/lampu</p> <p>f. Kebutuhan air didapatkan dari sumur pribadi dan PDAM.</p> <p>g. Kualitas air sumur dapat memadai kebutuhan MCK tetapi belum dapat digunakan untuk air minum.</p> <p>h. Penyimpanan air menggunakan bak di kamar mandi.</p>

		i. Penggunaan transportasi sepeda dimungkinkan karena jarak dari rumah ke pusat kegiatan berkisar 500 meter
4	Pengolahan Limbah dan sampah	a. Limbah rumah tangga dibuang melalui saluran pembuangan ke tanah b. Tidak memiliki saluran pembuangan bersama c. Pembuangan tinja melalui septik teng pribadi. d. Sampah organik dan non-organik di bersihkan dengan cara dibakar e. Tidak ada pemisahan jenis sampah f. Tidak ada koordinator dusun untuk mengatur hasil sampah

Sumber : Pembagian Kusioner 11 Maret 2014

IV.4.5 Kelompok Peternakan

Tabel 4.10 Data Kuisisioner Ketua Kelompok Peternakan Dusun Ngentak

NO	ASPEK EKOLOGIS	DATA LAPANGAN
1	Pendapat Sosial (fasilitas, kenyamanan dan ekonomi dusun)	a. Area yang dapat dikelola di dusun Ngentak lebih dari 1 sektor(Pertanian, pertambakan, usaha kuliner dan peternakan) b. Lahan Dusun Ngentak Subur dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian. c. Pola lahan pertanian tidak berubah selama 10 tahun terakhir d. Masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi udara dan kebisingan dusun e. Fasilitas Kesehatan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkau pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan

		<p>f. Fasilitas Pendidikan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkau pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan kendaraan</p> <p>g. Fasilitas tempat berkumpul menggunakan rumah ketua kelompok kegiatan.</p> <p>h. Fasilitas perbankan tidak tersedia tetapi tersedia lembaga keuangan yang memberikan bantuan modal pendirian usaha.</p> <p>i. Kelompok peternakan juga berharap dapat mengerjakan sektor pertambakan.</p>
2	Pola Konsumsi	<p>a. Setiap warga memiliki ruang penyimpanan dan dapur masing-masing</p> <p>b. Tidak terdapat pasar ditingkat dusun sehingga warga harus pergi ke kecamatan untuk mendapatkan bahan pokok yang lengkap.</p> <p>c. Pembelanjaan dilakukan secara individual menggunakan kendaraan pribadi</p> <p>d. Kebutuhan pokok sederhana tersedia di toko tingkat dusun</p> <p>e. Pada perkarangan rumah diberi tanaman pangan secara acak dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang tidak tentu.</p>
3	Pola Penggunaan Air & Energi	<p>a. Energi listrik didapatkan dari PLN</p> <p>b. Daya listrik sebesar 450 watt</p> <p>c. Penggunaan listrik dominan terpakai untuk semua jenis elektronik</p> <p>d. Energi penerangan diperlukan minimal 13 jam setiap hari</p> <p>e. Jenis Lampu yang digunakan rata-rata berdaya 20 watt/lampu</p> <p>f. Kebutuhan air didapatkan dari sumur pribadi dan PDAM.</p>

		<p>g. Kualitas air sumur dapat memadai kebutuhan MCK tetapi belum dapat digunakan untuk air minum. Selama 5 tahun terakhir memburuk.</p> <p>h. Penyimpanan air menggunakan bak di kamar mandi.</p> <p>i. Penggunaan transportasi sepeda dimungkinkan karena jarak dari rumah ke pusat kegiatan berkisar 500 meter</p>
4	Pengolahan Limbah dan sampah	<p>a. Limbah rumah tangga dibuang melalui saluran pembuangan ke tanah</p> <p>b. Tidak memiliki saluran pembuangan bersama</p> <p>c. Pembuangan tinja melalui septik teng pribadi.</p> <p>d. Sampah organik dan non-organik di bersihkan dengan cara dibakar</p> <p>e. Tidak ada pemisahan jenis sampah</p> <p>f. Tidak ada koordinator dusun untuk mengatur hasil sampah</p>

Sumber : Pembagian Kusioner 11 Maret 2014

IV.4.6 Kelompok Kepemudaan

Tabel IV.4.6 Data Kuisisioner Ketua Kelompok Kepemudaan Dusun Ngentak

NO	ASPEK EKOLOGIS	DATA LAPANGAN
1	Pendapat Sosial (fasilitas, kenyamanan dan ekonomi dusun)	<p>a. Area yang dapat dikelola di dusun Ngentak pada PLTH</p> <p>b. Lahan Dusun Ngentak Subur dan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pertanian.</p> <p>c. Masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi udara dan kebisingan dusun</p> <p>d. Fasilitas Kesehatan tidak tersedia ditingkat dusun, tetapi dapat di jangkau pada tingkat kecamatan dengan jarak tempuh +/- 2km atau 15 menit menggunakan</p>

		<p>kendaraan</p> <p>e. Fasilitas Pendidikan Tinggi tidak tersedia ditingkat dusun, sehingga harus pergi ke kota madya</p> <p>f. Fasilitas tempat berkumpul belum tersedia</p> <p>g. Fasilitas perbankan tidak tersedia tetapi tersedia lembaga keuangan yang memberikan bantuan modal pendirian usaha.</p> <p>h. Kelompok juga berharap dapat mengerjakan sektor perikanan, pertanian dan layanan pariwisata.</p>
2	Pola Konsumsi	<p>k. Setiap warga memiliki ruang penyimpanan dan dapur masing-masing</p> <p>l. Tidak terdapat pasar ditingkat dusun sehingga warga harus pergi ke kecamatan untuk mendapatkan bahan pokok yang lengkap.</p> <p>m. Pembelanjaan dilakukan secara individual menggunakan kendaraan pribadi</p> <p>n. Kebutuhan pokok sederhana tersedia di toko tingkat dusun</p> <p>o. Pada perkarangan rumah diberi tanaman pangan secara acak dan dapat dikonsumsi dalam waktu yang tidak tentu.</p>
3	Pola Penggunaan Air & Energi	<p>r. Energi listrik didapatkan dari PLN</p> <p>s. Daya listrik sebesar 900 watt</p> <p>t. Penggunaan listrik dominan terpakai untuk lampu dan kulkas</p> <p>u. Energi penerangan diperlukan minimal 13 jam setiap hari</p> <p>v. Jenis Lampu yang digunakan rata-rata berdaya 20 watt/lampu</p> <p>w. Kebutuhan air didapatkan dari sumur pribadi</p> <p>x. Kualitas air dapat memadai kebutuhan MCK tetapi belum dapat digunakan untuk air minum.</p> <p>y. Penyimpanan air menggunakan bak di kamar mandi dan tandon</p>

		z.
4	Pengolahan Limbah dan sampah	e. Limbah rumah tangga dibuang ke tanah f. Tidak memiliki saluran pembuangan bersama c. Pembuangan tinja melalui septik teng pribadi. j. Sampah organik dan non-organik di bersihkan dengan cara dibakar k. Tidak ada pemisahan jenis sampah. l. Tidak ada koordinator dusun untuk mengatur hasil sampah

Sumber : Pembagian Kusioner 11 Maret 2014

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Kuisisioner Berdasarkan Kelompok Kegiatan

Dimensi Ekologis	Pariwisata	Pertanian	Pertambakan	Usaha Kuliner	Peternakan	Kepemudaan
A. Pendapat Sosial						
1. Fasilitas - Fasilitas Kesehatan - Fasilitas Pendidikan - Fasilitas Berkumpul - Fasilitas Perbankan	Tersedia di kecamatan Tersedia di kecamatan Rumah ketua kegiatan Tidak tersedia	Tersedia di kecamatan Tersedia di kecamatan Rumah ketua kegiatan Tidak tersedia	Tersedia di kecamatan Tersedia di kecamatan Rumah ketua kegiatan Tidak tersedia	Tersedia di kecamatan Tersedia di kecamatan Rumah ketua kegiatan Tidak tersedia	Tersedia di kecamatan Tersedia di kecamatan Rumah ketua kegiatan Tidak tersedia	Tersedia di kecamatan Tersedia di kecamatan Rumah ketua kegiatan Tidak tersedia
2. Kenyamanan - Polusi Suara - Polusi Udara	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada	Tidak ada Tidak ada
3. Kondisi Fisik - Jumlah sektor yang dikelola (Selain pekerjaan utama) - Kualitas Lahan	3 Subur	2 Subur	3 Subur	3 Subur	1 Subur	0 Subur
B. Pola Konsumsi						
1. Dapur dan gudang pribadi 2. Pasar Lokal 3. Cara Permbelanjaan rutin 4. Vegetasi di pekarangan rumah	Tersedia Tersedia di kecamatan Motor Tanaman peneduh	Tersedia Tersedia di kecamatan Motor Tanaman pangan dan peneduh	Tersedia Tersedia di warung Motor dan mobil Tanaman peneduh	Tersedia Tersedia di kecamatan Motor dan mobil Tanaman peneduh	Tersedia Tersedia di kecamatan Motor dan sepeda Tanaman pangan dan peneduh	Tersedia Tersedia di kecamatan Motor Tanaman peneduh

C. Penggunaan Air & Energi						
1. Sumber Listrik	PLN	PLN	PLN	PLN	PLN	PLN
2. Daya Listrik	450 watt	450 watt	900 watt	900 watt	450 watt	900 watt
3. Kebutuhan Alat listrik terbanyak	lampu	lampu	Alat elektronik	Alat elektronik	lampu	lampu
4. Sumber air	PAM	Sumur Pribadi	PAM dan Sumur Pribadi	PAM	PAM	PAM
5. Kualitas Air	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
6. Penyimpanan Air	Bak air dan tandon	Tandon	Bak air dan tandon	Bak air dan tandon	Bak air dan tandon	Bak air dan tandon
7. Kendaraan untuk mencapai tempat aktifitas	Motor dan sepeda	Motor dan sepeda	Motor dan sepeda	Motor dan sepeda	Motor dan sepeda	Motor dan sepeda
8. Jarak dari rumah ke tempat aktifitas	0.5 - 4 km	+/-1.5 km	+/-0.5 km	+/- 1.5 km	1 km	1 km
D. Pengolahan limbah dan sampah						
1. Saluran limbah rumah tangga	Dibuang ke tanah	Dibuang ke tanah	Dibuang ke tanah	Dibuang ke tanah	Dibuang ke tanah	Dibuang ke tanah
2. Saluran limbah kamar mandi.	Ke septik tang	Ke septik tang	Ke septik tang	Ke septik tang	Ke septik tang	Ke septik tang
3. Cara membersihkan sampah	Dibakar	Dibakar	Dibakar	Dibakar	Dibakar	Dibakar

Sumber : Analisis, 2014

IV.5 PEMBAGIAN ZONA RUANG DAN KAITAN ANTAR-ZONA DI DUSUN NGENTAK

Pada kondisi eksisting, dusun Ngentak memiliki pola ruang zona yang terkait satu sama lain dalam hal fungsi, jarak dan sirkulasi. Zona yang terkait adalah pur (jalur irigasi), peternakan, permukiman, pertambakan, usaha kuliner dan PLTH. Diagram hubungan antar-zona tertera pada diagram dibawah ini.

IV.5.1 Zona Permukiman

IV.5.1.1 Zona Permukiman dan Batas Alam

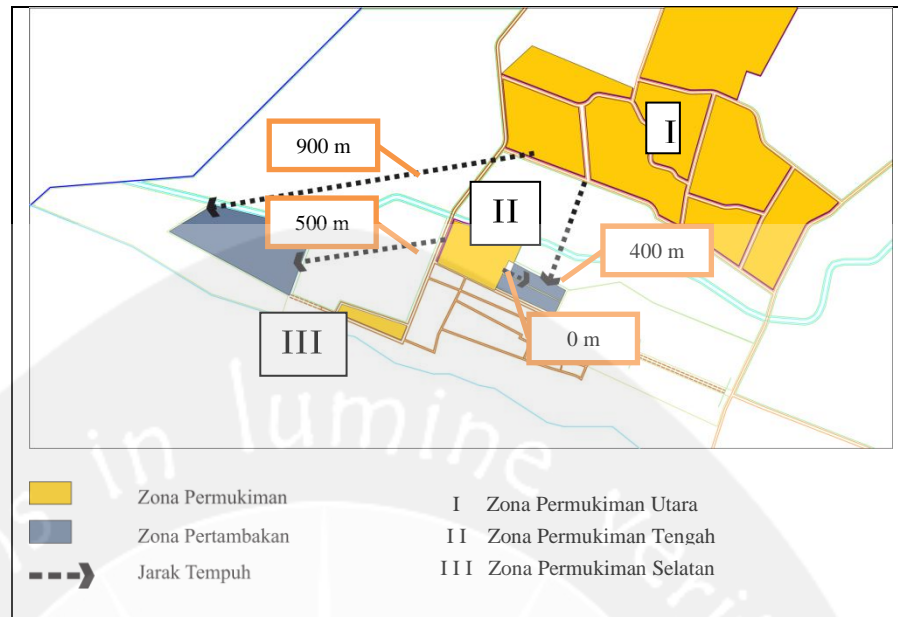
Secara garis besar permukiman dusun Ngentak dibagi atas 3 zona yaitu selatan, tengah dan utara. Berdasarkan keterangan dari Pokgiat, zona permukiman selatan termasuk ilegal dan tidak diakui sebagai bagian dari dusun Ngentak. Batas- batas alam yang berdekatan dengan permukiman dusun Ngentak ditinjau melalui jarak, menunjukan zona permukiman utara dan tengah memenuhi syarat untuk izin dan keamanan yang berdasarkan GSP,GSS dan area rawan bencana. Zona permukiman selatan berada didalam gari sempadan pantai, *Sultan Ground* dan area rawan bencana.



Gambar 4.15 Diagram Zona Permukiman dan Batas Alam
Sumber : Analisis, 2014

IV.5.1.2 Zona Permukiman dan Zona Pertambakan , Peternakan

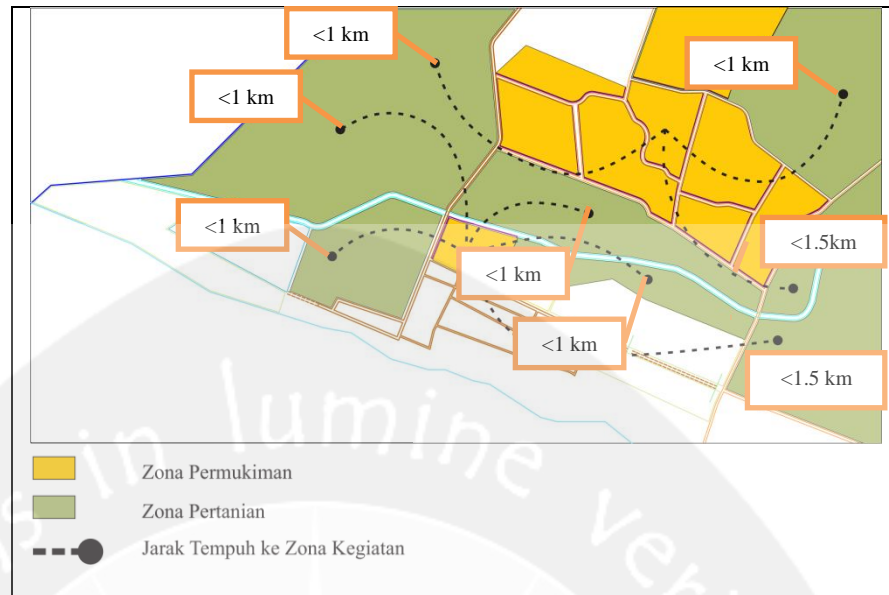
Berdasarkan jarak zona permukiman menuju zona kegiatan yang rawan polusi udara termasuk pertambakan dan peternakan, maka zona permukiman tengah bersebelahan dengan zona peternakan (jarak 0 meter) tanpa ada jarak pembatas untuk meminimalisasi polusi udara yang dihasilkan peternakan. Zona permukiman selatan berdekatan dengan zona pertambakan yaitu <200 meter, berdasarkan informasi dari dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, warga permukiman selatan juga mengeluhkan polusi udara yang dihasilkan limbah tambak.



Gambar 4.16 Diagram Zona Permukiman dan Zona Tambak , Peternakan
Sumber : Analisis, 2014

IV.5.1.3 Zona Permukiman dan Zona Pertanian

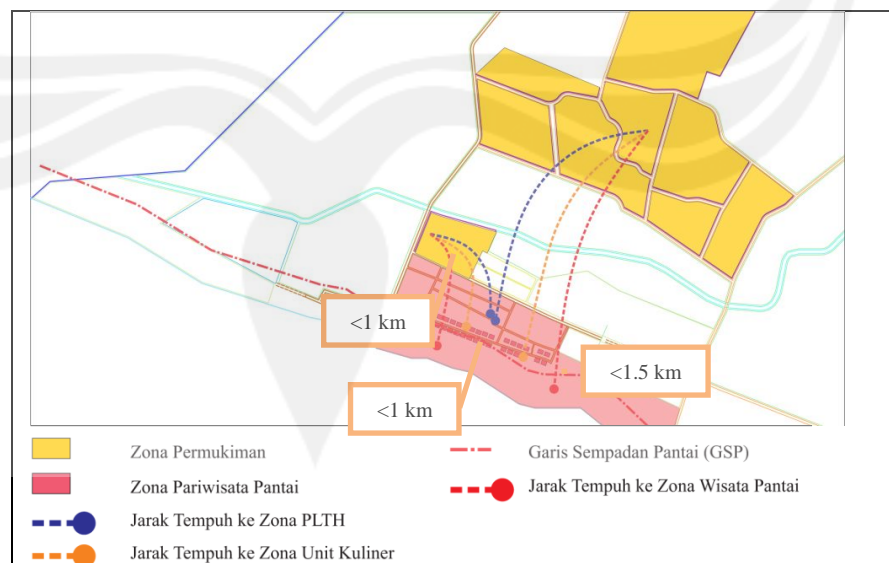
Berdasarkan Sensus 2010, penduduk dusun Ngentak 90% bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini juga terlihat dari luas zona kegiatan yang sebagian besar peruntukannya sebagai lahan basah pertanian. Jarak tempuh dari seluruh zona permukiman menuju zona kegiatan pertanian termasuk kategori ideal karena kurang dari 1.5km berdasarkan standar *community sustainable assesment*. Pola gerak masyarakat petani terlihat menyebar keseluruhan sisi dusun, tetapi 2 tahun akhir ini sektor pertanian mengalami penurunan minat karena masyarakat beralih ke sektor tambak.



Gambar 4.17 Diagram Zona Permukiman dan Zona Pertanian
Sumber : Analisis, 2014

IV.5.1.4 Zona Permukiman dan Zona Usaha Kuliner, Pantai, PLTH

Berdasarkan jarak tempuh, zona permukiman dusun Ngentak masih berada didalam radius ideal untuk menjangkau zona kegiatan wisata pantai, kuliner dan PLTH yaitu <1.5 km. Permukiman dusun Ngentak memiliki peranan penting untuk keberlangsungan pariwisata pantai sebagai pelaku utama.

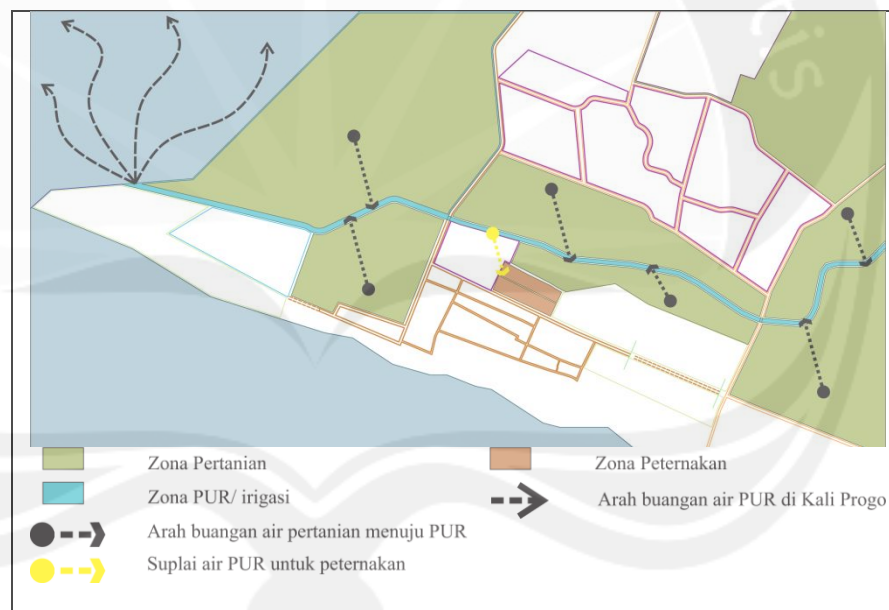


Gambar 4.18 Diagram Zona Permukiman dan Zona Usaha Kuliner, Pantai, PLTH
Sumber : Analisis, 2014

IV.5.2 Zona Irigasi /PUR

IV.5.2.1 Zona PUR dan Zona Pertanian, Peternakan

Pada dasarnya saluran irigasi/PUR memiliki peranan penting yaitu mengalirkan kelebihan air hujan dan menjadi media penampungan air bersih di saat musim kemarau tetapi pada kondisi eksisting PUR tidak dapat difungsikan secara maksimal karena ketinggian PUR di sisi timur lebih rendah dibandingkan sisi barat sehingga PUR tidak dapat mengalirkan kelebihan air menuju muara Kali Progo.

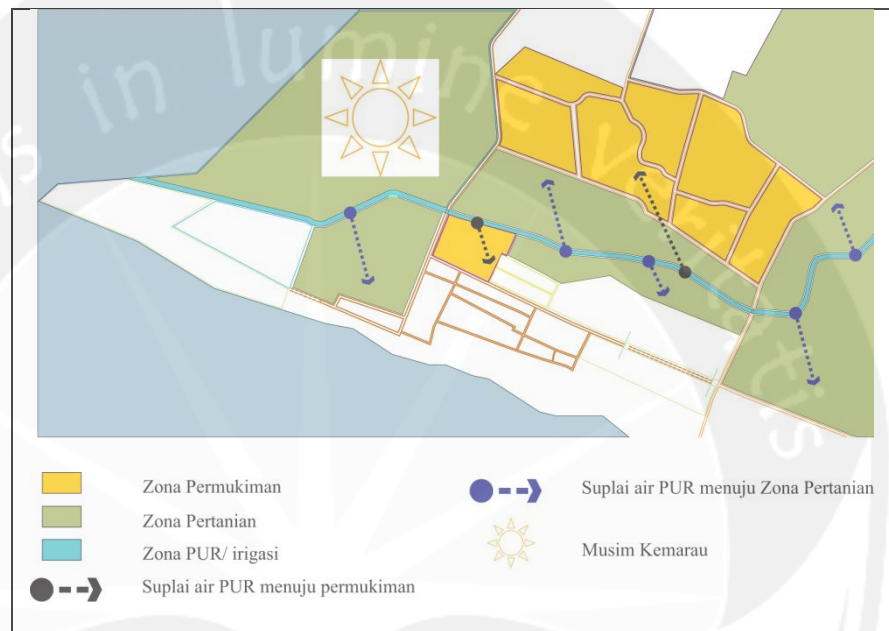


Gambar 4.19 Diagram Zona PUR dan Zona Pertanian, Peternakan
Sumber : Analisis, 2014

IV.5.2.2 Zona PUR dan Zona Permukiman, Pertanian di Musim Kemarau

Pada kondisi ideal PUR berfungsi untuk mengatur ketinggian volume air dengan sistem buka tutup, tetapi fungsi

tersebut belum dapat diaplikasikan di PUR dusun Ngentak. Pada musim kemarau, dusun Ngentak mengalami kekurangan air, pada kondisi ini fungsi PUR dapat berubah menjadi tempat penampungan air bersih untuk menambah suplai air untuk permukiman dan zona kegiatan lainnya di dusun Ngentak.

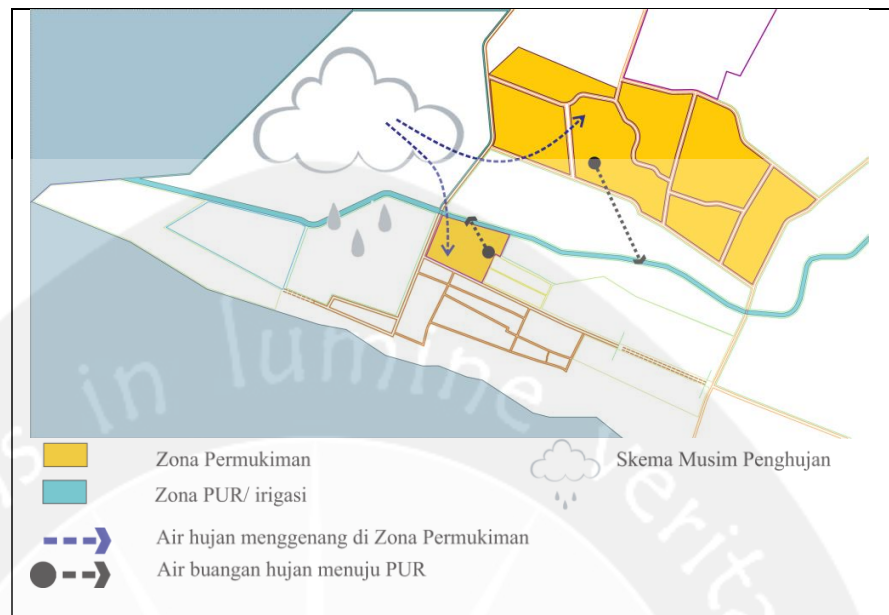


Gambar 4.20 Diagram Zona PUR dan Zona Permukiman, Pertanian di Musim Kemarau
Sumber : Analisis, 2014

IV.5.2.3 Zona PUR dan Zona Permukiman, Pertanian di Musim

Hujan

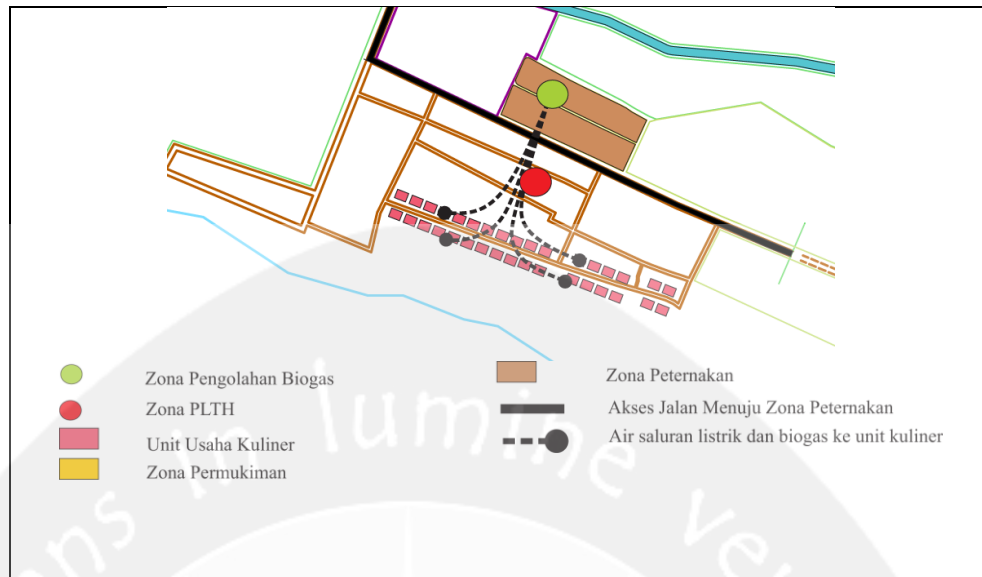
Pada musim penghujan, curah air hujan tinggi di dusun Ngentak tetapi di zona permukiman dan kegiatan belum memiliki sistem sirkulasi air sisa yaitu selokan sehingga menyebabkan air menggenang dan banjir. Jika sistem sirkulasi air di integrasikan dengan PUR maka air sisa hujan dapat dialirkan menuju muara Kali Progo.



Gambar 4.21 Diagram Zona PUR dan Zona Permukiman, Pertanian di Musim Hujan Sumber :Analisis, 2014

IV.5.3 Zona Biogas, PLTH dan Usaha Kuliner

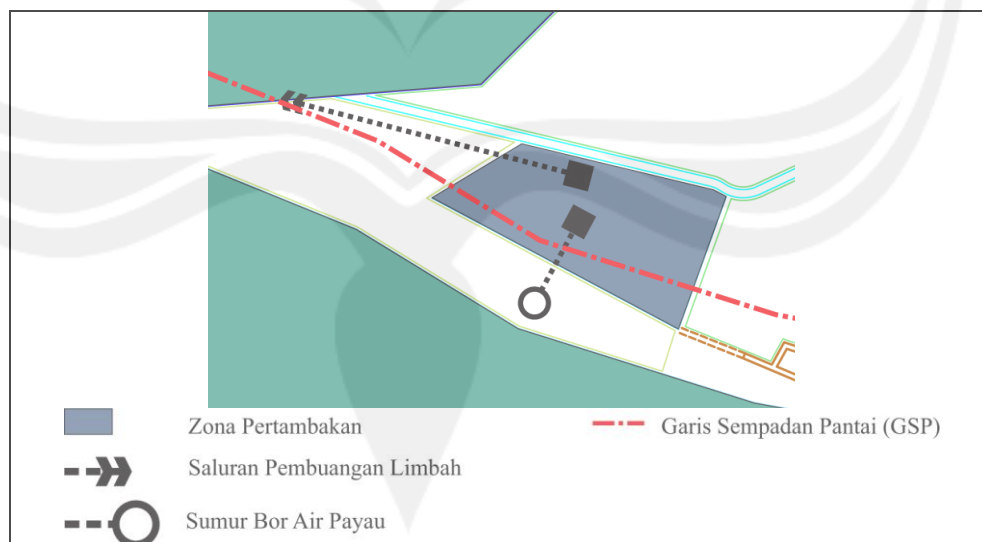
Zona Biogas dan PLTH diposisikan berdekatan dengan zona usaha kuliner untuk memperpendek jarak pipa yang mengalirkan gas dan energi listrik ke unit-unit usaha. Pada kondisi eksisting distribusi energi ke unit kuliner tidak menguntungkan untuk *workshop* penyedia energi karena retribusi pemilik unit kuliner tidak berjalan secara rutin.



Gambar 4.22 Diagram Zona Biogas, PLTH dan Usaha Kuliner
Sumber : Analisis, 2014

IV.5.4 Zona Pertambakan dan Kali Progo, Pantai Baru.

Permasalahan yang terjadi di zona pertambakan adalah lahan yang digunakan berada di zona rawan bencana dan GSP. Selain hal tersebut, limbah pertambakan langsung dialirkan menuju Kali Progo tanpa pengolahan air terlebih dahulu.



Gambar 4.23 Diagram Zona Pertambakan dan Kali Progo, Pantai Baru
Sumber : Analisis, 2014